

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Praktik Ormas keagamaan di Sumatra Barat memiliki karakteristik konservatisme agama yang menekankan pada aturan agama berdasarkan Alquran dan Sunnah secara kaku serta semangat penolakan terhadap penafsiran ulang kitab suci. Identitas lokal atau identitas kultural melalui ABS-SBK sebagai elemen ideologis dan norma yang dianggap sudah final dan tetap bagi setiap kehidupan masyarakat Sumatra Barat.

Praktik konservatisme agama Ormas Keagamaan di Sumatra Barat dipengaruhi oleh faktor aturan agama, identitas lokal/ identitas kultural sebagai cara pandang masyarakat Minangkabau. Kedua faktor ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga melahirkan hubungan-hubungan ketergantungan yang terjalin sejak lama hingga sekarang. Praktik konservatisme agama melalui atau oleh ormas keagamaan di Sumatra Barat meletakkan Islam dan falsafah ABS-SBK sebagai landasan di setiap aksi dengan memanfaatkan platform dalam wacana keagamaan.

Relasi yang terbangun antara ormas keagamaan dengan aktor politik praktis berimplikasi kepada transformasi elit keagamaan ke dalam kepentingan politik demi kepentingan politik elektoral dan hak-hak istimewa komunitas mereka. Relasi yang terbangun ini sering kali membawa otoritas keagamaan Sumatra Barat seperti MUI terlibat dalam berbagai isu keagamaan lokal, sehingga

hal ini berdampak kepada kelompok komunitas lainnya dibawah kerangka identitas lokal di Sumatra Barat. Konservatisme agama ormas keagamaan di Sumatra Barat selalu memberikan respon menentang rezim yang sedang berkuasa pada saat yang sama pemerintah daerah juga cenderung akomodatif terhadap kelompok ini.

Meskipun dari berbagai wacana dan isu yang didominasi oleh ormas keagamaan ini, akan tetapi kelompok ini tidak memiliki jumlah massa yang banyak. Hal ini disebabkan ormas keagamaan yang dibentuk berdasarkan orang-orang dengan lingkungan yang sama. Meskipun demikian kelompok ormas keagamaan ini selalu menggunakan narasi agama dan adat serta isu keagamaan di Sumatra Barat dengan membawa Islam dan falsafah ABS-SBK sebagai legitimasi dalam setiap aksi mereka.

Sedangkan karakteristik konservatisme agama non ideologis paling dominan adalah mementingkan komunitas di atas kepentingan komunitas dan kelompok lain melalui relasi politik yang di bangun oleh aktor ormas keagamaan dan dominasi kelompok keagamaan tertentu. Praktik konservatisme agama ini tidak dapat digeneralisir kepada seluruh ormas berbasis keagamaan, akan tetapi hanya diidentifikasi di beberapa ormas keagamaan yang memiliki corak gerakan dan aktivitas yang cenderung meletakkan segala prinsip aturan agama dan sunnah nabi pada masa lampau sebagai landasan dalam melakukan setiap tindakan.

Praktik konservatisme ini jika terus dibiarkan dan meluas maka akan terjadi penghambat keberadaan keanekaragaman di Sumatra Barat serta akan

menyebabkan kemunduran konsolidasi dan kualitas demokrasi di tingkat lokal bahkan nasional.

6.2 Saran

Saran Akademis

Tesis ini hanya merupakan sebagian kecil dari gambaran yang lebih luas antara hubungan agama dan politik lokal di Indonesia khususnya di Sumatra Barat, yaitu konservatisme agama dipraktikkan berdasarkan norma agama dan budaya secara pragmatis untuk kepentingan sosial politik lokal dan kelompok atau komunitas tertentu. Untuk itu perlu peneliti selanjutnya agar memperhatikan fokus kajian pada studi yang berkaitan dengan relasi ekspresi agama yang bercorak konservatif reaksioner dengan dinamika politik elektoral tentunya menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dan luas.

Saran Praktis

Pemerintah daerah agar lebih menerapkan kebijakan yang multikulturalisme dengan meletakkan kelompok atau komunitas lain sebagai bagian dari tatanan sosial masyarakat Minangkabau, bukan sebaliknya memberikan kesenjangan diatas semangat norma keagamaan serta semangat ABS-SBK yang diterapkan cenderung bersifat konservatif. Selanjutnya, pemerintah daerah hendaknya bertindak lebih toleran terhadap kelompok atau komunitas lain dan menjalin hubungan secara berkesinambungan antar kerukunan umat beragama dalam upaya pengelolaan keberagaman komunitas atau keyakinan yang ada di Sumatra Barat.